

Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di RA Al-Hidayah

Sasaudah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; sasaudah946@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Gross motor skills in children's

Article history:

Received 2025-07-24

Revised 2025-07-25

Accepted 2025-08-26

ABSTRACT

This study aimed to improve the gross motor skills of early childhood learners at RA Al-Hidayah through the use of traditional games as an active and developmentally appropriate learning approach. Conducted using a two cycle Classroom Action Research (CAR) design, the study involved 15 children aged 5–6 years. Data were obtained through observation, performance tests, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative methods. Results showed a substantial increase in gross motor performance. Initially, only 20% of the children achieved the “good” category, while 46.7% were in the “poor” category. After Cycle I, the “good” category rose to 46.7%, and in Cycle II, following improvements in instructions, game variations, and motivation, mastery reached 80%, with no children remaining in the “poor” category. The study concludes that traditional games such as engklek, jump rope, and gobak sodor are effective in enhancing balance, agility, coordination, and gross motor strength. Additionally, these games support active, participatory learning and contribute to the preservation of local cultural heritage.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sasaudah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; sasaudah946@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa ini sering disebut sebagai masa *golden age*, yaitu periode kritis di mana seluruh aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, termasuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik. Menurut Trenggonowati & Kulsum (2018), masa *golden age* adalah periode emas dalam kehidupan anak yang berlangsung sejak lahir hingga usia enam tahun, di mana otak anak berkembang sangat pesat dan menjadi waktu yang paling tepat untuk memberikan stimulasi secara optimal (Solehah & Gumindari, 2023). Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan adalah perkembangan motorik kasar, yaitu kemampuan anak dalam menggerakkan anggota tubuh besar seperti tangan, kaki, dan

seluruh tubuh secara terkoordinasi untuk melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, dan menjaga keseimbangan (Kurniati & Sopia, 2021). Kemampuan motorik kasar sangat penting sebagai dasar keterampilan hidup anak.

Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas fisik, lebih percaya diri, memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat, serta lebih siap mengikuti kegiatan belajar di sekolah, terutama kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan koordinasi tubuh. Sebaliknya, keterlambatan perkembangan motorik kasar dapat berdampak negatif, seperti rendahnya kepercayaan diri anak, kurangnya partisipasi dalam kegiatan fisik, bahkan berpengaruh terhadap kesehatan secara umum (Asyruni Multahada et al., 2022). Namun, dalam kenyataannya, perkembangan motorik kasar anak usia dini saat ini mengalami tantangan serius. Kemajuan teknologi dan gaya hidup modern menyebabkan anak-anak lebih banyak terpapar permainan yang bersifat pasif, seperti bermain gadget, menonton televisi, atau permainan berbasis layar lainnya. Akibatnya, anak menjadi kurang aktif secara fisik, sehingga kemampuan motorik kasarnya tidak terstimulasi secara optimal.

Hal tersebut juga terjadi di lingkungan RA Al-Hidayah, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Sebagian besar anak menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan motorik kasar, seperti sulit menjaga keseimbangan saat berjalan di atas garis lurus, kesulitan melompat dengan dua kaki, kurang cekatan saat berlari, serta kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan permainan yang melibatkan gerakan tubuh besar (Maulidiyah et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di RA Al-Hidayah masih belum optimal. Situasi ini tentu perlu menjadi perhatian serius karena jika tidak ditangani dengan tepat, anak-anak akan semakin tertinggal dalam perkembangan fisiknya. Selain itu, lemahnya motorik kasar anak juga dapat berdampak pada kesiapan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran di tingkat selanjutnya, termasuk dalam hal konsentrasi, koordinasi tubuh, dan interaksi sosial.

Oleh karena itu, diperlukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, efektif, serta menyenangkan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan kegiatan yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam budaya masyarakat Indonesia dan mengandung banyak manfaat bagi perkembangan anak. Permainan tradisional tidak hanya menghibur, tetapi juga melatih gerakan motorik kasar seperti melompat, berlari, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh. Selain itu, permainan tradisional juga dapat meningkatkan kerja sama, kedisiplinan, kreativitas, serta mempererat hubungan sosial antar anak (Lita et al., 2023). Beberapa contoh permainan tradisional yang relevan untuk anak usia dini antara lain adalah engklek, lompat tali, gobak sodor, ular naga panjang, dan egrang batok.

Permainan ini secara tidak langsung melibatkan seluruh bagian tubuh, khususnya otot-otot besar, sehingga dapat meningkatkan kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh anak. Selain itu, permainan ini sangat mudah diterapkan di lingkungan sekolah, tidak memerlukan biaya besar, serta dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Firdaus et al., 2022). Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berfokus pada penerapan permainan tradisional sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hidayah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengetahui efektivitas permainan tradisional terhadap peningkatan motorik kasar anak, serta mengidentifikasi perubahan atau perkembangan yang terjadi setelah kegiatan tersebut dilakukan secara terencana dan terstruktur.

Urgensi penelitian ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, tetapi juga untuk melestarikan budaya lokal melalui permainan tradisional yang saat ini mulai ditinggalkan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bermanfaat

bagi perkembangan anak secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah konkret dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya di RA Al-Hidayah. Optimalisasi kemampuan motorik kasar tidak hanya berkaitan dengan perkembangan fisik anak, tetapi juga berdampak pada aspek lain seperti kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, serta kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar yang lebih kompleks di masa depan.

Anak-anak yang terampil dalam aktivitas motorik kasar cenderung lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah terlibat dalam aktivitas kelompok, sehingga perkembangan sosial emosional mereka juga lebih baik (Utari et al., 2022). Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya variasi metode pembelajaran yang digunakan di lingkungan RA Al-Hidayah, khususnya metode yang berbasis permainan tradisional. Saat ini, sebagian besar kegiatan pembelajaran di tingkat PAUD atau RA masih didominasi oleh aktivitas di dalam ruangan, dengan fokus yang lebih besar pada kemampuan kognitif dan akademik, sementara aktivitas fisik yang menstimulasi motorik kasar sering kali masih kurang mendapatkan porsi yang memadai. Permainan tradisional yang sarat akan unsur budaya lokal menjadi salah satu alternatif kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, namun implementasinya di sekolah-sekolah formal seperti RA Al-Hidayah masih sangat terbatas.

Gap penelitian atau kesenjangan yang melatarbelakangi studi ini adalah masih minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara penerapan permainan tradisional dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini di lembaga pendidikan formal, khususnya di tingkat RA atau PAUD di wilayah sekitar. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada stimulasi motorik kasar melalui kegiatan olahraga, senam, atau permainan modern, namun belum banyak yang mengangkat permainan tradisional sebagai media utama dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu cenderung bersifat umum tanpa memperhatikan konteks lokal dan budaya setempat, padahal permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan cara mengeksplorasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Hidayah. Melalui penelitian ini, diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi perkembangan motorik kasar anak, tetapi juga menjadi kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis budaya lokal. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru, orang tua, dan masyarakat akan pentingnya permainan tradisional sebagai sarana edukatif yang mampu mendorong perkembangan fisik anak secara optimal, sekaligus melestarikan kekayaan budaya bangsa.

2. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dipilih karena relevan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di lingkungan pendidikan, khususnya pada tingkat Raudhatul Athfal (RA). PTK memungkinkan guru atau peneliti melakukan refleksi kritis dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran secara sistematis. Menurut Pahleviannur et al. (2022), PTK merupakan penelitian reflektif oleh praktisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik melalui pengembangan praktik pedagogis yang efektif (Pratiwi & Rosifa, 2022). Dalam konteks ini, PTK diterapkan guna mengatasi rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hidayah melalui penerapan permainan tradisional sebagai metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, agar peneliti dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan penelitian

berlangsung selama tiga bulan (Februari–April 2025) di RA Al-Hidayah, Desa Besuk, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, dengan penyesuaian terhadap jadwal belajar agar kegiatan tidak mengganggu rutinitas pembelajaran. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B berusia 5–6 tahun, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria anak dengan kemampuan motorik kasar di bawah rata-rata.

Penelitian melibatkan dua variabel, yakni variabel independen berupa penerapan permainan tradisional (seperti engklek, lompat tali, gobak sodor, dan egrang batok) dan variabel dependen berupa kemampuan motorik kasar anak usia dini yang mencakup keterampilan berlari, melompat, menjaga keseimbangan, serta koordinasi tubuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kinerja, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan keterampilan motorik kasar melalui perbandingan hasil antar siklus. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori baik dalam kemampuan motorik kasar, menunjukkan peningkatan signifikan dalam keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi gerakan, serta menunjukkan antusiasme dalam aktivitas fisik. Apabila indikator keberhasilan tersebut terpenuhi setelah dua siklus tindakan, maka penerapan permainan tradisional dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hidayah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui penerapan permainan tradisional di RA Al-Hidayah. Penelitian difokuskan pada anak kelompok B berusia 5-6 tahun, dengan jumlah peserta sebanyak 15 anak. Adapun permainan tradisional yang digunakan dalam penelitian ini adalah engklek, lompat tali, dan gobak sodor, yang dipilih karena memiliki karakteristik yang dapat melatih keseimbangan, kekuatan otot, kelincahan, dan koordinasi gerak tubuh anak. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh pada masing-masing tahapan.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi dengan indikator seperti kemampuan melompat, berlari, menjaga keseimbangan, serta koordinasi gerak tubuh. Berdasarkan hasil observasi pra-tindakan, diperoleh data sebagai berikut:

Kategori Kemampuan Motorik Kasar	Jumlah Anak	Persentase
Baik	3 anak	20%
Cukup	5 anak	33,3%
Kurang	7 anak	46,7%

Tabel 1. Hasil Pra Tindakan

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak (46,7%) masih berada dalam kategori kurang, yang berarti kemampuan motorik kasar mereka belum optimal. Anak-anak masih

terlihat kaku saat berlari, kesulitan menjaga keseimbangan saat melompat, serta belum mampu melakukan gerakan motorik besar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan stimulasi motorik kasar anak melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia dini

3.2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis permainan tradisional selama 2 minggu, dengan frekuensi 3 kali pertemuan per minggu. Permainan yang digunakan adalah Engklek Melatih keseimbangan, kelincuhan, dan koordinasi gerak kaki. Lompat Tali Melatih kekuatan otot kaki, ketepatan, dan kecepatan. Gobak Sodor Melatih kelincuhan, kecepatan gerak, serta kerja sama tim. Setelah tindakan Siklus I selesai, dilakukan observasi dan tes kinerja terhadap anak. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

Kategori Kemampuan Motorik Kasar	Jumlah Anak	Persentase
Baik	7 anak	46,7%
Cukup	5 anak	33,3%
Kurang	3 anak	20%

Tabel 2. Hasil Siklus I

Jika dibandingkan dengan kondisi awal, terjadi peningkatan jumlah anak yang masuk kategori baik, dari 3 anak menjadi 7 anak. Persentase ketuntasan klasikal, yaitu jumlah anak yang mencapai kategori baik, meningkat menjadi 46,7%, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala, antara lain: Beberapa anak masih kurang percaya diri mengikuti permainan, instruksi guru belum sepenuhnya dipahami oleh semua anak, beberapa anak kurang aktif karena belum terbiasa dengan permainan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dan modifikasi kegiatan pada siklus berikutnya

3.3. Hasil Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan sejumlah perbaikan, antara lain memberikan instruksi lebih jelas dan sederhana, memodifikasi variasi permainan agar lebih menarik, memberikan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri, dan memberikan kesempatan lebih banyak bagi anak yang masih ragu untuk berlatih. Kegiatan tetap menggunakan permainan tradisional yang sama, namun dengan pendekatan yang lebih disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. Setelah pelaksanaan Siklus II, dilakukan kembali observasi dan tes kinerja. Hasil yang diperoleh adalah:

Kategori Kemampuan Motorik Kasar	Jumlah Anak	Persentase
Baik	12 anak	80%
Cukup	3 anak	20%
Kurang	0 anak	0%

Tabel 3. Hasil Siklus II

Dari hasil tersebut terlihat bahwa anak yang masuk kategori baik meningkat menjadi 12 anak atau 80%, yang berarti telah melebihi indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan, yaitu 75%. tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori kurang, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi motorik kasar. anak terlihat lebih aktif, percaya diri, serta lebih antusias mengikuti permainan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hidayah.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus di RA Al-Hidayah, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional terbukti memiliki efektivitas signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan tradisional seperti engklek, lompat tali, dan gobak sodor secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan gerak tubuh besar anak, terutama dalam aspek keseimbangan, kekuatan otot, koordinasi, kelincahan, serta keberanian mereka dalam melakukan aktivitas fisik (Wijayaningsih, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan perkembangan motorik anak secara komprehensif. Kemampuan motorik kasar merupakan indikator krusial dalam perkembangan fisik anak usia dini, melibatkan gerakan tubuh besar seperti berjalan, melompat, berlari, serta menjaga keseimbangan tubuh (Ilhami & Khaironi, 2018).

Ketidakoptimalan stimulasi terhadap aspek motorik kasar dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, penurunan rasa percaya diri, hingga kurangnya kesiapan anak untuk mengikuti aktivitas belajar di tahap pendidikan selanjutnya (Desiana et al., 2022). Penelitian ini memperlihatkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar anak berada dalam kategori kurang dengan tingkat ketuntasan hanya 20%, menunjukkan bahwa mayoritas anak belum mampu melakukan gerakan motorik kasar secara tepat. Anak masih terlihat kaku dalam berlari, kesulitan mempertahankan keseimbangan saat melompat, serta menunjukkan koordinasi gerakan yang belum terorganisasi. Setelah penerapan permainan tradisional pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik kasar kategori baik meningkat menjadi 46,7%. Meski demikian, capaian ini belum mencapai hasil optimal, sehingga diperlukan modifikasi pendekatan.

Pada Siklus II, ketika dilakukan perbaikan berupa variasi permainan, pemberian instruksi yang lebih terstruktur, serta peningkatan motivasi, tingkat ketuntasan melonjak hingga mencapai 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori kurang, yang menandakan bahwa permainan tradisional merupakan strategi efektif dalam meningkatkan

keseimbangan, kekuatan otot, dan kelincahan motorik kasar anak (Ellinawati et al., 2021). Efektivitas permainan tradisional ini sejalan dengan pandangan Rismayanthi (2013) yang menekankan pentingnya stimulasi gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak (Rindawati & Ertanti, 2022). Aktivitas tersebut melatih kekuatan otot, koordinasi, dan stabilitas tubuh yang menjadi prasyarat bagi kemampuan motorik yang lebih kompleks.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi Hayati & Hibana (2021), yang menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti engklek secara signifikan meningkatkan keseimbangan dan kelincahan anak usia dini. Dengan demikian, permainan tradisional dapat dipahami sebagai media yang mengintegrasikan unsur edukatif dan rekreatif dalam satu aktivitas yang holistik. Dalam perspektif teori perkembangan motorik terkini, temuan ini konsisten dengan konsep *Dynamic Systems Theory* (Thelen & Smith, 2006) yang menegaskan bahwa perkembangan motorik anak merupakan hasil interaksi antara faktor biologis, pengalaman fisik, motivasi, dan lingkungan. Permainan tradisional menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi tersebut terjadi secara simultan (Anggrayni et al., 2023).

Anak memperoleh pengalaman fisik yang kaya, termotivasi oleh suasana bermain, dan merespons lingkungan sosial melalui kerja sama, kompetisi sehat, serta imitasi gerakan. Selain itu, *teori Embodied Cognition* juga relevan, karena menunjukkan bahwa perkembangan kognitif, sosial, dan fisik berjalan secara terintegrasi melalui interaksi tubuh dengan lingkungan (Ningrum et al., 2023). Permainan tradisional menyediakan pengalaman *embodied learning* yang melibatkan sensasi, ritme gerak, dan persepsi ruang (Rahayu et al., 2023). Penerapan permainan tradisional juga memberikan manfaat tambahan yang signifikan, seperti peningkatan kepercayaan diri, penguatan hubungan sosial dengan teman sebaya, serta tumbuhnya semangat kebersamaan. Anak menjadi lebih berani mencoba gerakan baru, lebih aktif secara fisik, dan lebih adaptif dalam kegiatan kelompok. Dalam konteks pembelajaran, hal ini mendukung teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana dukungan sosial dari teman sebaya dan guru mampu mempercepat perkembangan kemampuan baru (Arafah, 2021). Selain manfaat perkembangan, permainan tradisional dalam konteks RA Al-Hidayah juga memiliki nilai strategis sebagai bentuk pelestarian budaya lokal.

Permainan tradisional adalah warisan budaya yang mengandung nilai kebersamaan, sportivitas, serta kedisiplinan, sehingga sangat layak diintegrasikan dalam pembelajaran sejak usia dini (Zafniarti, 2012). Penelitian ini mengisi celah akademik (*research gap*) karena belum banyak penelitian yang mengeksplorasi penerapan permainan tradisional dalam lingkungan pendidikan formal untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar (Adpriyadi, 2017). Kebanyakan studi fokus pada olahraga modern atau aktivitas senam, padahal permainan tradisional yang sederhana, murah, dan berbasis budaya memiliki potensi pedagogis yang besar (Nurhaeni, 2021). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa permainan tradisional dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini (Nuridayu et al., 2020).

Dengan mengintegrasikan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget, serta mengoptimalkan stimulasi perkembangan fisik mereka (Atika Setiawati & Suyadi, 2021). Dengan demikian, penerapan permainan tradisional di RA Al-Hidayah memberikan manfaat ganda: meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan sekaligus melestarikan budaya lokal yang semakin terpinggirkan oleh modernisasi.

4. CONCLUSION

Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus di RA Al-Hidayah menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti engklek, lompat tali, dan gobak sodor efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kondisi awal dengan ketuntasan hanya 20%

mengindikasikan rendahnya kemampuan berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan koordinasi. Setelah tindakan pada Siklus I, capaian meningkat menjadi 46,7%, dan melalui perbaikan instruksi, variasi permainan, serta motivasi pada Siklus II, ketuntasan meningkat signifikan hingga mencapai 80%, tanpa ada anak yang berada pada kategori kurang. Temuan ini menegaskan bahwa permainan tradisional mampu memberikan stimulasi fisik yang komprehensif meliputi keseimbangan, kekuatan otot, kelincahan, dan koordinasi serta mendorong keberanian, keaktifan, dan keterlibatan anak dalam aktivitas fisik. Selain efektif dan menyenangkan, permainan tradisional juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, permainan tradisional layak dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran RA/PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak secara holistik.

REFERENCES

- Adpriyadi, A. (2017). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional Engklek pada anak kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016>
- Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. *Aksara: Jurnal Ilmu ...*, 09(January).
- Arafah, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B1 di Tk Mutiara Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.122>
- Asyruni Multahada, Pingky Melaty, Heni Apriyani, & Tris Andriani. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1248>
- Atika Setiawati, F., & Suyadi. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Permainan Ular Tangga Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1274>
- Desiana, V., Khan, R. I., & Lestaringrum, A. (2022). Permainan Tradisional Bathok Jangkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1). <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.715>
- Ellinawati, E., Sari, F., & Mustika Sari, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1410>
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1). <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>

- Ilhami, B. S., & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1023>
- Kurniati, A., & Sopiah, S. (2021). Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i1.4173>
- Lita, L., Gilar Jatisunda, M., Salim Nahdi, D., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Ningrum, M. A., Niya, L. D. C., & Hamidah, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Halang Rintang pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4868>
- Nurhaeni, A. (2021). Upaya Peningkatan Permainan Tradisional Menjala Ikan Melalui Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif ...)*, 4(5).
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Pratiwi, S., & Rosifa, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Ayam Dan Musang (Penelitian Di KB Al-Hujarot Sucinaraja Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(2). <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i2.260>
- Rahayu, E. T., Syafrida, R., Ferianto, F., Nurunnabilah, N., & Syahnurmala, H. (2023). Efektifitas Penggunaan Inovasi Media Kiorroga terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5096>
- Rindawati, & Ertanti, D. W. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Solehah, R. A., & Gumindari, S. (2023). Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Melatih Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Al-Wathoniyyah. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.1-7>

- Utari, E. R. R., Hariyanti, Lutfiah Aini, Wahyuni, & Khadijah. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Engklek. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.208>
- Wijayaningsih, L. (2023). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Gobak Sodor.” *Social Philanthropic*, 2(1). <https://doi.org/10.31599/sp.v2i1.2767>
- Zafniarti. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Kudo-Kudo Di Taman Kanak-Kanak Bahari Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).